



ANALISIS DAMPAK PARIWISATA BERKELANJUTAN TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR WISATA KIARA ARTHA PARK BANDUNG

Faisal Hanafi Kaban¹⁾, Dadan Ramdani²⁾

¹⁾Jurusan Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial, Universitas ‘Aisyiyah Bandung, Bandung, Indonesia
Email: faisalhanafikaban@gmail.com

²⁾ Jurusan Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu Sosial, Universitas ‘Aisyiyah Bandung, Bandung, Indonesia
Email: dadan.ramdani@unisa-bandung.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of sustainable tourism on the community surrounding Kiara Artha Park, Bandung, from a social, economic, and environmental perspective. The approach used in this study was descriptive qualitative, with data collection methods through direct observation and interviews with eleven visitors and several vendors operating in the park area. The results indicate that the park has a positive impact on social comfort, where visitors feel safe, calm, and have a space to interact and exercise. From an economic perspective, the park's presence has increased the income of small vendors and created new business opportunities. However, several obstacles remain, such as noise from surrounding traffic, facilities that are not accessible to people with disabilities, and a lack of informative signage. This study concludes that Kiara Artha Park reflects the principles of sustainable tourism, although it still needs strengthening in terms of inclusivity and environmental management. Future research is recommended to use a quantitative approach to measure economic impacts more thoroughly and involve more actors in the analysis.

Keywords: Impact, Sustainable Tourism, Community, Bandung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata berkelanjutan terhadap masyarakat di sekitar kawasan Kiara Artha Park Bandung, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap sebelas pengunjung dan beberapa pedagang yang beraktivitas di area taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan sosial, di mana pengunjung merasa aman, tenang, dan mendapatkan ruang untuk berinteraksi serta berolahraga. Dari aspek ekonomi, keberadaan taman turut meningkatkan pendapatan para pedagang kecil dan menciptakan peluang usaha baru. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti kebisingan dari lalu lintas sekitar, fasilitas yang belum ramah difabel, serta kurangnya petunjuk arah yang informatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kiara Artha Park telah mencerminkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek inklusivitas dan pengelolaan lingkungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak ekonomi secara lebih mendalam dan melibatkan lebih banyak aktor dalam analisis.

Kata Kunci: Dampak, Pariwisata Berkelanjutan, Masyarakat, Bandung.



PENDAHULUAN

Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan karena memiliki beragam potensi di banyak daerah Indonesia sebagian besar dikelilingi dengan lautan sehingga memiliki banyak potensi wisata yang dapat menjadi daerah unggulan untuk wisatawan mancanegara atau juga domestik. Keunikan setiap daerah di Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau, menawarkan daya tarik wisata tersendiri, menjadikannya tujuan wisata unggulan di dunia. Seperti Indonesia memiliki berbagai jenis wisata alam, mulai dari pantai yang indah, gunung yang menantang, hutan tropis yang kaya akan flora dan fauna, hingga keindahan bawah laut yang memukau (Demolingo & Remilenita, 2023).

Beberapa negara mengandalkan potensi pariwisata yang dimiliki sebagai pemasukan utama negara tersebut. Melihat Potensi dunia pariwisata yang di anggap menjanjikan, pemerintah berupaya untuk mempromosikan pariwisata Indonesia ke dunia internasional. Ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya serta lingkungan. Kini Pariwisata juga menjadi sumber pendapatan negara dan daerah, serta berhasil meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di berbagai daerah (Umam, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pariwisata terus di kembangkan agar tetap menjadi andalan pemerintah untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan pariwisata secara terus menerus juga untuk dapat meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Maka dari itu pemerintah untuk mengalokasikan dana yang besar khususnya di bidang sektor pariwisata, dengan harapan semakin banyak fasilitas yang terbangun, layanan wisata meningkat, dan kunjungan wisatawan bertambah (Ramdayanti et al., 2021).

Dana pariwisata berasal dari APBN di tingkat nasional dan APBD di tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Besaran dana yang diberikan juga bervariasi disesuaikan dengan prioritas masing-masing daerah dan target kunjungan wisatawan. Misalnya, pemerintah pusat menetapkan alokasi untuk promosi internasional, pembangunan infrastruktur utama, serta pendanaan program pelatihan bagi pemandu lokal. Sedangkan di tingkat daerah, alokasi anggaran digunakan untuk membangun atau memperbaiki jalan menuju objek wisata, membangun fasilitas penunjang seperti toilet umum, tempat sampah, dan lampu penerangan. Dalam pembangunan infrastruktur ini memiliki tujuan untuk dapat membuat wisatawan merasa nyaman, aman, dan betah berlama-lama di lokasi wisata (Al Farizi & Anshori, 2024). Besar skala ini menjadi salah satu pertimbangan jumlah besar dana yang di berikan.

Selain infrastruktur, sebagian anggaran juga dialihkan ke program pemberdayaan masyarakat lokal. Program ini bertujuan agar warga sekitar destinasi wisata tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku utama dalam aktivitas pariwisata. Berbagai kegiatan dilakukan, seperti pelatihan pengelolaan homestay yang mengajarkan cara menerima tamu, menjaga kebersihan kamar, dan memberikan layanan yang ramah. Seperti dengan adanya juga kursus bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Selain itu pelatihan dapat berupa memberikan pelatihan memasak makanan tradisional dilakukan untuk meningkatkan nilai jual kuliner lokal, sehingga wisatawan bisa merasakan pengalaman kuliner khas daerah (Setyawati & Woelandari P.G, 2019).

Salah satu daerah yang terkenal dengan wisata adalah Kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang dikenal dengan julukan Kota Kembang. Letaknya yang strategis di tengah wilayah Jawa Barat membuatnya mudah diakses dari berbagai kota lain, termasuk Jakarta. Selain dikenal sebagai pusat pendidikan dan mode, Bandung juga memiliki beragam potensi wisata yang sangat menarik. Alamnya yang indah dengan suhu udara yang sejuk menjadikan kota ini favorit bagi wisatawan, terutama dari wilayah Jabodetabek. Kota Bandung yang dikenal dengan Sebagai kota tujuan wisata. Di kota bandung memiliki banyak tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. mulai dari wisata alam seperti pegunungan dan air terjun, wisata belanja seperti factory outlet, hingga wisata kuliner yang kaya dengan cita rasa lokal (Syarifuddin et al., 2018).

Salah satu contoh hasil alokasi anggaran yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kota Bandung adalah Kiara Artha Park. Kiara Artha Park diresmikan pada masa pemerintahan Pemerintah Kota Bandung, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 2019. Peresmian ini merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Kota Bandung dan PT. Bandung Infra Investama (BII) yang bermitra dengan PT. Mega Chandra Purabuana (MCP). Taman didirikan untuk merayakan Konferensi Asia Afrika (KAA) yang diselenggarakan di Bandung pada tahun 1955. Diharapkan taman ini dapat menjadi pengingat sejarah bahwa Kota Bandung pernah menjadi tuan rumah bagi Konferensi Asia Afrika tahun 1955 lalu (Wulandari, 2022). Salah satu daya tarik utama taman ini adalah keberadaan air mancur menari, yaitu sebuah pertunjukan air mancur yang bergerak mengikuti irama musik. Pertunjukan ini bukan sekadar semburan air biasa, melainkan sebuah koreografi air, cahaya, dan suara yang diprogram secara digital untuk menciptakan pengalaman visual dan audio yang memukau. Pada malam hari, atraksi ini menjadi sorotan utama karena



dilengkapi dengan pencahayaan warna-warni yang menambah keindahan suasana. Musik yang dimainkan pun beragam, mulai dari lagu-lagu tradisional Sunda yang memperkenalkan budaya lokal kepada pengunjung, hingga lagu-lagu pop Indonesia dan barat yang membuatnya terasa modern dan menyenangkan bagi berbagai kalangan usia. Tentu dengan adanya hal tersebut maka tidak heran jika wisata ini memiliki peran terhadap ke masyarakat sekitar baik dari segi keberlanjutan wisata dan juga keberlanjutan perkembangan masyarakat. Hal ini karena Kiara Artha Park tidak hanya investasi sektor pariwisata tetapi juga sebagai pusat edukasi sejarah, pelestarian budaya, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pariwisata berkelanjutan terhadap masyarakat di sekitar wisata Kiara Artha Park Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak pariwisata berkelanjutan terhadap masyarakat di sekitar kawasan Wisata Kiara Artha Park, Bandung. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami realitas sosial dari sudut pandang masyarakat secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, pelaku usaha lokal, pengunjung, serta pihak pengelola wisata. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti laporan pemerintah daerah, artikel media lokal, serta jurnal yang relevan mengenai pariwisata berkelanjutan. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni dari bulan 4 Mei hingga 28 Juni 2025, untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai kondisi sosial dan aktivitas wisata yang berlangsung.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikembangkan oleh (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari keberadaan wisata berkelanjutan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, serta member check untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pernyataan informan. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*) guna menilai objektivitas dan konsistensi data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kiara Arta Park Bandung

Kiara Arta Park Bandung menjadi salah satu wisata terkenal di Kota Bandung. Wisata ini menawarkan berbagai macam hal mulai dari kolam, taman, danau, air mancur, budaya dan lainnya. Taman utama yang menjadi pusat dari kawasan ini menunjukkan tata kelola yang cukup baik, ditandai dengan kehadiran petugas keamanan dan petugas kebersihan yang aktif menjaga kenyamanan area. Elemen estetika juga diperhatikan, terlihat dari adanya ornamen tanaman hias yang dibentuk menyerupai hewan seperti gajah dan beruang, yang menjadi daya tarik visual serta tempat favorit untuk berfoto. Fasilitas umum seperti bangku taman tersedia dalam jumlah cukup dan tersebar secara strategis.



Gambar 1. Pintu Masuk Awal Wisata



Gambar 2. Gambaran Suasana Wisata Kiara Arta Park

Dari segi kenyamanan, meskipun cuaca pada siang hari cukup terik, suasana tetap terasa menyenangkan berkat keberadaan angin sepoi dan vegetasi peneduh. Namun, aktivitas pembangunan di sekitar kawasan taman menghasilkan gangguan suara yang mengurangi kenyamanan pengunjung, terlebih lagi taman ini berada di dekat jalan utama yang padat lalu lintas, sehingga kebisingan dari kendaraan pun cukup terasa. Tiket masuk



ke area ini dikenakan biaya sebesar Rp10.000. Salah satu fasilitas yang diamati adalah mushola, yang walaupun dilengkapi pendingin udara dan memberikan kenyamanan untuk beribadah, namun kekurangan terlihat pada area wudhu yang kurang terawat, dengan adanya sampah dan lantai yang licin. Fasilitas toilet di sekitar mushola cukup memadai, terdiri dari bilik untuk laki-laki, perempuan, dan penyandang disabilitas. Namun, akses ke ruang disabilitas saat itu tertutup. Selain fasilitas ibadah dan sanitasi, kawasan ini juga dilengkapi dengan sarana rekreasi dan komersial. Terdapat berbagai gerai makanan dan minuman seperti waralaba makanan cepat saji, minimarket, dan warung lokal. Persewaan sepeda dan wahana bermain seperti “Pasar Disco” menambah daya tarik taman ini, meskipun beberapa fasilitas seperti air mancur utama sedang dalam masa pemeliharaan dan bus wisata belum beroperasi (Yunus, 2024).

Berdasarkan pengamatan pada beberapa waktu yang berbeda (siang dan sore hari), jumlah pengunjung mengalami fluktuasi. Pada siang hari, suasana relatif sepi, kemungkinan dipengaruhi oleh panas matahari dan hari kerja. Namun menjelang sore, aktivitas meningkat signifikan, ditandai dengan ramainya pengunjung dari berbagai usia yang berolahraga atau bersantai. Interaksi sosial antar pengunjung juga tercatat terjadi, seperti dalam percakapan peneliti dengan salah seorang ibu yang membutuhkan bantuan ongkos, serta pengunjung lainnya yang saling bertegur sapa atau berjalan bersama. Secara umum, Kiara Artha Park memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat kota melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang multifungsi sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial, dan aktivitas fisik. Kendati demikian, aspek keberlanjutan kawasan ini masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal kebersihan fasilitas ibadah, penyediaan petunjuk arah yang memadai, serta penataan ulang pembangunan agar tidak mengganggu ketenangan pengunjung.

Analisis Dampak Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Masyarakat Di Sekitar Wisata Kiara Artha Park Bandung

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Marham Jupri Hadi et al., 2022). Konsep ini sangat relevan diterapkan di kawasan perkotaan, di mana ruang publik menjadi elemen penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari pariwisata berkelanjutan di wilayah perkotaan adalah melalui pengelolaan taman kota yang ramah lingkungan dan inklusif, seperti yang terlihat di Kiara

Artha Park Bandung. Kiara Artha Park merupakan salah satu ruang terbuka hijau di Kota Bandung yang berkembang menjadi destinasi wisata populer. Taman ini tidak hanya menyediakan fasilitas rekreasi dan olahraga, tetapi juga mendukung interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Hasil wawancara terhadap sebelas pengunjung Kiara Artha Park menunjukkan bahwa rasa aman dan nyaman menjadi faktor utama yang membuat taman ini diminati masyarakat. Suasana tenang, sejuk, serta kehadiran petugas keamanan dan kebersihan memberikan kesan bahwa kawasan ini dikelola dengan baik. Banyak pengunjung merasa betah untuk duduk santai atau berjalan-jalan di jalur pejalan kaki yang rindang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Effendy & Aprihatmoko, 2018) yang menyatakan bahwa kenyamanan ruang terbuka hijau sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan intensitas kunjungan masyarakat kota baik wisatawan anak muda, anak-anak ataupun orangtua. Hal ini penting dan kerap terjadi karena suasana yang dirindukan oleh masyarakat kota adalah tempat yang asri dan penuh kehijauan alam.

Selain itu, fasilitas taman yang memadai juga menjadi poin positif bagi pengunjung. Jalur pedestrian yang luas, tempat duduk yang tersebar merata, serta area terbuka yang bersih mendukung berbagai aktivitas rekreasi ringan. Salah satu responden menyebut taman ini cocok sebagai tempat berkumpul keluarga maupun olahraga ringan seperti jogging ataupun sekedar menikmati kebersamaan dengan pemandangan yang indah dengan fasilitas yang baik. Penelitian oleh (Purwanti, 2022) menunjukkan bahwa taman kota yang memiliki kelengkapan fasilitas akan lebih diminati masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan ruang publik yang sehat dan multifungsi.

Dari sisi konsumsi, mayoritas responden menyatakan bahwa harga makanan dan minuman di area Kiara Artha Park tergolong terjangkau. Ragam pilihan makanan yang tersedia memungkinkan pengunjung dari berbagai lapisan ekonomi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Meski ada beberapa yang menilai kualitas makanan perlu ditingkatkan, namun secara keseluruhan harga dinilai wajar. Hal ini diperkuat oleh temuan (Ramdani, 2025) yang menyatakan bahwa harga dan akses terhadap produk makanan menjadi pertimbangan utama pengunjung dalam memilih destinasi rekreasi perkotaan.

Begitupula dalam hal kebersihan, pengunjung umumnya mengapresiasi komitmen petugas kebersihan dalam menjaga taman tetap bersih. Area taman tampak terawat dan bebas dari tumpukan sampah. Meskipun demikian, terdapat harapan agar kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya dapat ditingkatkan. Hal ini memperkuat temuan dari (Rasyid &



Purbaningrum, 2024), bahwa keberhasilan manajemen taman kota tidak hanya ditentukan oleh pengelola, tetapi juga partisipasi aktif pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan bersama. Namun, masalah kebisingan masih menjadi keluhan dari beberapa responden. Suara kendaraan dari jalan raya sekitar dan aktivitas konstruksi di beberapa titik membuat suasana taman menjadi kurang tenang, terutama bagi pengunjung yang datang untuk mencari ketenangan. Kendala ini sesuai dengan penelitian oleh (Andrea & Bella, 2023) yang menunjukkan bahwa tingkat kebisingan di taman perkotaan memiliki korelasi negatif terhadap kenyamanan psikologis pengunjung, terutama saat mereka melakukan aktivitas bersantai atau meditasi.

Salah satu catatan penting dari pengunjung adalah kurangnya fasilitas inklusif. Seorang responden mengusulkan perlunya penambahan papan petunjuk yang lebih jelas serta penyediaan fasilitas seperti kursi roda bagi pengunjung difabel. Ini menunjukkan bahwa meskipun taman sudah memberikan layanan dasar yang baik, masih ada ruang untuk pengembangan berbasis prinsip pariwisata inklusif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Sugiyono & Dwianto, 2021) yang menekankan pentingnya aksesibilitas universal dalam pengelolaan ruang publik agar seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, dapat menikmati fasilitas secara merata.

Sementara itu, wawancara dengan pedagang di sekitar kawasan menunjukkan bahwa keberadaan Kiara Artha Park memberikan dampak ekonomi yang positif. Para pelaku usaha kecil merasakan peningkatan pendapatan, terutama saat akhir pekan atau ketika taman menyelenggarakan acara tertentu termasuk di waktu liburan dan peringatan suatu acara. Beberapa bahkan memiliki pelanggan tetap yang datang secara rutin. Temuan ini didukung oleh penelitian (Destiani & Ramdani, 2025) yang menyatakan bahwa taman kota berkonsep wisata berkelanjutan dapat menjadi penggerak ekonomi mikro di sekitarnya, khususnya sektor informal seperti pedagang kaki lima, apalagi tempat tersebut berada di daerah kota sehingga lebih menjanjikan pendapatan yang cukup.

Pedagang juga menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan berjualan sehingga para pedagang terkesan untuk selalu memberikan tempat yang bersih dengan selalu menjaga kebersihan tempat dan fasilitas untuk wisatawan. Mereka menyadari bahwa citra taman akan berpengaruh terhadap minat pengunjung untuk membeli produk yang ditawarkan. Selain itu, hubungan sosial antar pedagang juga terjalin harmonis, tanpa persaingan yang merugikan. Interaksi dengan pembeli dari luar daerah memberikan pengalaman baru sekaligus membuka peluang jaringan usaha yang lebih luas. Hal ini

senada dengan studi dari (Dinata et al., 2024) yang menyebut bahwa integrasi antara ruang publik dan kegiatan ekonomi lokal dapat menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan dan partisipatif.

implikasi penting, baik bagi pemerintah, pengelola kawasan, maupun masyarakat. Pertama, secara kebijakan, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan ruang terbuka publik yang berkonsep wisata berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Pemerintah kota dapat menjadikan Kiara Artha Park sebagai model dalam merancang dan mengembangkan taman-taman kota lainnya dengan prinsip ramah lingkungan, inklusif, dan partisipatif. Penambahan fasilitas bagi penyandang disabilitas, peningkatan kualitas informasi arah, serta pengendalian kebisingan menjadi langkah-langkah strategis yang dapat memperkuat fungsi sosial taman sebagai ruang yang dapat diakses oleh semua kalangan. Selain itu dari sisi ekonomi dan pemberdayaan lokal, temuan ini mengimplikasikan bahwa keberadaan taman kota mampu menciptakan peluang usaha dan peningkatan pendapatan bagi pelaku ekonomi kecil seperti pedagang kaki lima. Oleh karena itu, pengelola wisata maupun pemerintah perlu mempertahankan keberadaan usaha mikro tersebut sebagai bagian dari ekosistem taman dengan menetapkan kebijakan yang mendukung pengaturan lokasi, kebersihan, dan keamanan. Mendorong kolaborasi antara pengelola, pelaku usaha, dan komunitas lokal akan semakin memperkuat keberlanjutan wisata kota. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan tidak hanya sekadar pelestarian lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Kiara Artha Park memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Dari sisi sosial, taman ini dinilai memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung, dengan suasana yang sejuk, bersih, serta fasilitas yang memadai untuk aktivitas rekreasi dan olahraga ringan. Meski terdapat beberapa kekurangan seperti kebisingan dari lalu lintas sekitar dan belum optimalnya fasilitas bagi penyandang disabilitas, secara umum pengunjung merasa puas dengan suasana dan pengelolaan taman. Sementara itu, dari sisi ekonomi, kehadiran taman ini juga memberikan pengaruh positif terhadap para pedagang kecil yang berjualan di sekitarnya. Peningkatan jumlah pengunjung, terutama di akhir pekan atau saat ada kegiatan khusus, berkontribusi langsung terhadap kenaikan pendapatan pedagang. Hubungan sosial



antar pedagang yang harmonis serta kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan juga mencerminkan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kawasan. Oleh karena itu, Kiara Artha Park tidak hanya berperan sebagai ruang publik hijau, tetapi juga sebagai katalisator dalam mendorong pembangunan pariwisata kota yang berkelanjutan dan inklusif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dan waktu pengamatan, serta melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang, termasuk pengunjung berkebutuhan khusus, pengelola kawasan, dan pihak pemerintah daerah, guna memperoleh perspektif yang lebih menyeluruh mengenai penerapan pariwisata berkelanjutan di Kiara Artha Park. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada evaluasi jangka panjang terhadap aspek lingkungan dan sosial akibat aktivitas wisata, serta efektivitas program pengelolaan kawasan yang berbasis pada prinsip ekowisata dan partisipasi masyarakat lokal. Pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur dampak ekonomi secara lebih terperinci, misalnya terhadap pendapatan pedagang dan pertumbuhan usaha mikro di sekitar taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farizi, F., & Anshori, M. I. (2024). Studi Literatur Review : Manajemen Infrastruktur. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 211–221. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i4.3589>
- Andrea, D., & Bella, P. A. (2023). Evaluasi Ruang Terbuka Hijau Pada Taman Kota Waduk Pluit, Jakarta Utara. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(1), 445–456. <https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22700>
- Demolingo, R. H., & Remilenita, S. (2023). Strategi Penerapan Metaverse Tourism pada Pameran Ruang ImersifA di Museum Nasional Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 341–352. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.61115>
- Destiani, J. A., & Ramdani, D. (2025). Analisis Atraksi Wisata Dan Dampak Kebijakan Terhadap Masyarakat Sekitar Di Museum Konperensi Asia Afrika Bandung. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 115–120. <https://sihojurnal.com/index.php/jukoni/article/view/628>
- Dinata, K. S., Mertha, I. W., & Sukariyanto, M. (2024). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Di Kawasan Pariwisata Sanur. *Jurnal Kepariwisataan*, 23(2), 63–75. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1527>
- Effendy, S., & Aprihatmoko, F. (2018). Kaitan Ruang Terbuka Hijau dengan Kenyamanan Termal Perkotaan. *Agromet*, 28(1), 23. <https://doi.org/10.29244/j.agromet.28.1.23-32>
- Marham Jupri Hadi, Lume, & Meiyanti Widyaningrum. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.36594/jtec/01a88690>
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.
- Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i1.114>
- Ramdani, D. (2025). Analysis of the Impact of Tourist Visits on the Culture of the Community Around the Batu Kuda Tourist Area, Bandung Regency. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences*, 3(3), 851–869. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v3i3.6666>
- Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1895>
- Rasyid, Y., & Purbaningrum, D. G. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pengelolaan Taman Kota Ii Di Kota Tangerang Selatan. *PENTAHHELIX*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.24853/penta.2.1.91-108>
- Setyawati, N. W., & Woelandari P.G, D. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan



- Program Kerja Berbasis Manajemen Lingkungan.
JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 3(2), 73.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1080>
- Sugiyono, P. B., & Dwianto, R. D. (2021). Dinamika
Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak:
Sebuah Proyek Perkotaan Berkelanjutan? *SPH*
(*Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*), 6(2), 233.
[https://journal-](https://journal-fis.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/668)
[fis.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/668](https://journal-fis.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/668)
- Syarifuddin, D., Noor, C. M., & Rohendi, A. (2018).
Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata
Kota Bandung. *Sosiohumaniora*, 1(1), 45.
[https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/a](https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2866)
[rticle/view/2866](https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2866)
- Umam, K. (2025). Analisis Peran Anggaran Kepariwisata
Dalam Mendukung Peningkatkan Pendapatan Daerah
Pada Sektor Pariwisata Kek Mandalika. *Jurnal*
Aplikasi Perpajakan, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.114>
- Wulandari, A. (2022). Dari Mesir Hingga Aljazair: Jalan
Panjang Diplomasi Indonesia Menuju Konferensi
Asia Afrika Kedua (1955-1965)dua (1955-1965).
Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya, 6(1), 61–84.
<https://doi.org/10.33652/handep.v6i1.263>
- Yunus. (2024). *Kiara Artha Park Indonesia*. Kiarapark.
<https://kiaraarthapark.com/>